



Ageng Satria Pamungkas¹
 Nandia Pitri²
 Gusnidar³
 Megi Afroka⁴
 Mukhtar Zaini Dahlan⁵
 Joni Wilson Sitopu⁶

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SEKOLAH

Abstrak

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Keberhasilan pendidikan sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 2 Banjarnegara. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru, baik secara parsial maupun simultan. Hal ini terbukti dari kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana dan prestasi belajar siswa yang berjalan dengan baik dan sesuai standar kinerja guru. Tanggapan atau respon guru terhadap pendekatan kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah cukup baik. Oleh karena itu, kinerja guru dapat ditingkatkan melalui peningkatan peran kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Kepemimpinan, Kepala Sekolah

Abstract

The success of school education is largely determined by the success of the principal in managing the educational staff available at school. This study generally aims to determine the principal's leadership in improving teacher performance at SMPN 2 Banjarnegara. The approach used in this research is a qualitative approach, data collection techniques through observation, interviews, and documentation studies. The results showed that principal leadership and work motivation have a positive and significant influence on teacher performance, both partially and simultaneously. This is evident from the curriculum, student affairs, infrastructure and student learning achievement that runs well and according to teacher performance standards. Teachers' responses to the leadership approach taken by the principal are quite good. Therefore, teacher performance can be improved through increasing the leadership role of the principal and work motivation.

Keywords: Teacher Performance, Leadership, Principal

PENDAHULUAN

Pemerintah memberikan perhatian serius terhadap upaya peningkatan kemampuan kinerja guru. Hal ini tercermin dalam kebijakan tunjangan profesional yang diberikan kepada guru-guru yang sudah memenuhi syarat. Walaupun pada kenyataannya masih banyak sekali guru yang sudah menerima tunjangan profesional yang kinerjanya masih sangat rendah. Kondisi

¹Institut Seni Indonesia Surakarta

^{2,3}Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Sungai Penuh, Indonesia

⁴Akademi Manajemen Informatika Dan Komputer Kosgoro

⁵Universitas PGRI Argopuro Jember

⁶Universitas Simalungun

email: ageng@isi-ska.ac.id, nandipitri@gmail.com, gusnidar114@gmail.com, afrokamegi@gmail.com, mukhtarzaini@gmail.com, jwsitopu@gmail.com

kinerja guru yang belum memuaskan saat ini merupakan tantangan bagi semua pihak untuk selalu berusaha mencari jalan bagi upaya peningkatan kinerja guru.

Kepala sekolah merupakan unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan. Kepala sekolah yang baik akan bersifat dinamis untuk menyiapkan berbagai macam program pendidikan. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah yang berhasil adalah apabila memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks, serta mampu melaksanakan peranan dan tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Keberhasilan prestasi sekolah ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya kepemimpinan kepala sekolah. Alan Tucker dalam Syafarudin (2002:49) mengemukakan bahwa kepemimpinan sebagai kemampuan mempengaruhi atau mendorong seseorang atau kelompok orang agar bekerja secara sukarela untuk mencapai tujuan tertentu atau sasaran dalam situasi tertentu. Tabrani Rusyan (2000) mengungkapkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan motivasi kerja bagi peningkatan produktivitas kerja guru dan hasil belajar siswa. Kualitas kepala sekolah dalam memimpin sekolah sangat menentukan kualitas

output sekolah. Dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya, kepala sekolah harus melakukan pengelolaan dan pembinaan sekolah melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan kepemimpinan atau manajemen.

Namun, masalah saat ini di lapangan, kepemimpinan kepala sekolah masih harus dikembangkan berkaitan dengan sikap dan kompetensi. Masih rendahnya kinerja guru dan staf tidak terlepas dari rendahnya kontribusi kepala sekolah dalam memimpin di sekolah. Rendahnya kinerja guru, staf, dan kepala sekolah akan memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa. Kepemimpinan kepala sekolah memegang peran penting, namun beberapa kepala sekolah tidak mampu menjalankan tugasnya dengan baik.

Kinerja guru merupakan salah satu kajian yang menarik untuk dikaji dalam dunia pendidikan. Guru merupakan tulang punggung dalam kegiatan pendidikan. Keberhasilan dan kegagalan sebuah kegiatan pendidikan bergantung pada kinerja guru. (Amin, Rahmat, Ayaz, & Malik, 2013). Kinerja guru merupakan salah satu bagian dari manajemen pendidikan dalam proses pembelajaran yang erat kaitannya dengan konteks sosial dalam meraih tujuan pendidikan dengan efektif dan efisien (Triwahyuni, Abdullah, & Sunaryo, 2014). Kinerja guru mempunyai peran yang sangat penting, mengingat bahwa kinerja merupakan fondasi dari kinerja organisasi (Hakim, 2015). Sehingga jika kinerja individu sudah baik, maka akan berdampak kepada kinerja organisasi.

Kinerja guru tidak terlepas dari pengaruh kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki prioritas utama untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu belajar dengan memperbaiki kinerja guru yang menanganinya. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan hal yang sangat penting juga diharapkan mampu menjalankan kepemimpinan yang efektif dalam arti dapat mengembangkan dan membangun kepemimpinan berorientasi kepada manajemen sekolah. (Rosalina, 2013). Faktor lain yang mempengaruhi kinerja adalah motivasi kerja (Tin, Hean, & Leng, 1996). Motivasi kerja guru merupakan faktor penting dalam peningkatan kinerja guru karena sebagai pendorong utama setiap guru melaksanakan tugas profesinya sesuai ketentuan yang berlaku (Winardi, 2001) Indikator kinerja guru dapat diukur berdasarkan empat kompetensi utama yang harus dimiliki seorang guru, yang meliputi; (1) Kompetensi Pedagogik; (2) Kompetensi Kepribadian; (3) Kompetensi Sosial; (4) Kompetensi Profesional (Mulyasa, 2007).

Berdasarkan permasalahan diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah khususnya di SMPN 2 Banjarnegara.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif metode deskriptif, dengan data-data yang ada untuk mengkaji peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Arikunto (2002:122) mengemukakan pendapat bahwa yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Adapun subyek penelitian pada penelitian adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum di SMPN 2 Banjarnegara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Margono (2003:106) menyatakan tentang teknik observasi dibedakan menjadi

dua, yaitu langsung dan tidak langsung. Zuriyah (2007:179) menyatakan bahwa wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan pula. Dokumentasi adalah laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan dan meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut Surakhmad, (1980:156).

Menurut Arikunto, (2002:235) langkah-langkah analisis data adalah setelah data terkumpul dari pengumpulan data perlu segera digarap oleh peneliti, khususnya yang bertugas mengelola data. Pada penelitian peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri ini data bersifat kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut: reduksi data, pemaparan data, dan pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan aktivitas tugas dan fungsi kepemimpinan kepala sekolah dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, tidak hanya rancangan kepemimpinan berpengaruh melainkan kecakapan dan teknik penentu kesuksesan kepemimpinan. Hartinah dkk (2020) menjelaskan kepemimpinan kepala sekolah berdampak positif apabila kepemimpinan kepala sekolah dilaksanakan secara benar memengaruhi kinerja guru. Ini mencerminkan kinerja guru tidak akan terlahir sendiri tetapi membutuhkan peran aktif kepala sekolah sebagai pemimpin. Berdasarkan faktor keberhasilan pemimpin pada pekerjaan dipengaruhi beberapa faktor penunjang keberhasilan kepemimpinan. Permadi dan Arifin (2007:45) menjelaskan kepemimpinan kepala sekolah dalam pendidikan berupa kecakapan kepala sekolah membimbing, membujuk, memberikan dorongan berupa motivasi, dan memberikan arahan pada lingkungan untuk mencapai tujuan.

Dalam penelitian ini akan dilihat peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan factor pendukung serta penghambat peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah di SMPN 2 Banjarnegara.

Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru disekolah

Kepala sekolah merupakan pimpinan puncak di lembaga pendidikan yang dikelolanya, sebab seluruh pelaksanaan program pendidikan di tiap-tiap sekolah dilaksanakan atau tidak, tercapai atau tidak tujuan pendidikan sangat tergantung kepada kecakapan dan keberanian kepala sekolah selaku pimpinan. Kepala sekolah sebagai pengelola sekaligus sebagai pendidik, memiliki tugas mengembangkan kinerja kompetensi profesional, tidak hanya berkaitan dengan penugasan materi semata, tetapi mencakup seluruh jenis dan isi kandungan dari kompetensi tersebut.

Kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru, hal ini tidak terlepas dari tanggung jawab kepala sekolah sebagai seorang pimpinan lembaga pendidikan. Keberhasilan sekolah merupakan keberhasilan kinerja sekolah. Kunci utama kepala sekolah sebagai pemimpin yang efektif adalah dapat mempengaruhi dan menggerakkan guru untuk ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan sekolah di SMPN 2 Banjarnegara. Ada beberapa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah yaitu sebagai berikut:

a. Kepala sekolah sebagai educator (pendidik)

Menurut Mulyasa, peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai pendidik, harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan para guru dan Staf di sekolah. Serta mampu menciptakan iklim yang kondusif, memberikan nasehat kepada setiap warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan (Mulyasa: 2004).

Kepala sekolah sebagai educator, berfungsi menciptakan iklim kondusif sekolah, memberi pembinaan pada warga sekolah, serta memberi dorongan pada tenaga pendidikan pelaksanaan model pembelajaran menarik. Penelitian Gaol dan Siburian (2018) dalam meningkatkan kinerja guru dengan membangun budaya organisasi yang kondusif. Hasil penelitian Supovitz dkk (2010) memperlihatkan relevansi pekerjaan kepala sekolah dalam pembelajaran yang secara otomatis berpengaruh terhadap praktik guru lewat pembinaan kolaborasi dan komunikasi di sekitar pengajaran. Berdasarkan hasil penelitian Ratno dkk (2020) Kepala sekolah yang sukses memengaruhi beberapa cara termasuk melalui dukungan menciptakan kondisi iklim kerja yang nyaman sehingga secara otomatis kinerja juga akan

baik. Hal tersebut senada dengan penelitian Madu dan Jailani (2013) kepala sekolah agar berupaya untuk penciptaan iklim kondusif sekolah dan memerhatikan kesejahteraan guru sehingga membangkitkan motivasi kerja, komunikasi dan kinerja guru.

Kepala sekolah sebagai educator. Kepala sekolah merupakan penting peningkatan mutu sekolah selaku pengambil keputusan dalam aktivitas sekolah dan bertanggung jawab memberikan arahan yang baik dengan memberi contoh, sabar, serta penuh pengertian. Karakteristik dan kelebihan kepala sekolah patut menjadi panutan bagi bawahan dan memiliki karakteristik sebagai pemimpin. Karakteristik kepala sekolah yaitu mempunyai integritas tinggi, keteladan, ketegasan, rasionalitas, dan objektivitas otomatis meningkatkan kinerja guru di SMPN 2 Banjarnegara.

b. Kepala sekolah sebagai manager

Dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, bahwa kompetensi manajerial yang harus dimiliki kepala sekolah salah satunya adalah mampu melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah / madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

Peran kepala sekolah sebagai manager dalam mengatur kegiatan pembelajaran yang efektif pada saat pembelajaran sehingga dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kepala madrasah memiliki berbagai macam cara dalam mengatur semua kegiatan pembelajaran. Seperti memberikan tugas guru mata pelajaran agar mengajar secara efektif dan profesional dengan menambah jam belajar diluar KBM dalam bentuk (pengayaan) untuk mata pelajaran yang ikut mapel UN (Ujian Nasional) dan mata pelajaran tertentu yang dipersiapkan untuk mengikuti lomba di tingkat kota maupun provinsi.

Peran kepala sekolah selama ini sudah sangat terlihat, dari kesuksesannya sekolah saat ini tentunya peran kepemimpinan kepala sekolah dan jelas atas kerja sama satu sama lain oleh guru-guru dalam mengatur kegiatan pembelajaran yang efektif sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Kepala sekolah sebagai manager, Wahjosumidjo (2011) manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pemimpin dan pengendalian daya anggotaanggota organisasi dengan mendayagunakan semua sumber daya untuk pencapaian tujuan. Sebagai manager kepala sekolah menyusun dan merencanakan strategis maupun operasional yang berkaitan dengan kegiatan sekolah. Serta melakukan pengendalian dalam pelaksanaan pendidikan dan hasilnya. Hasil Penelitian Purwoko (2018) menunjukkan manajemen merupakan salah satu faktor kinerja, demikian apabila kepemimpinan kepala sekolah baik otomatis kinerja guru juga baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Safitri dan Hidayat (2019) fungsi manager adalah satu kompetensi kepunyaan sekolah kepala sekolah, dimana kepala sekolah mengendalikan guru dan staf untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya manusia. Penelitian Yunus dkk (2017) menunjukkan kepala sekolah mempunyai kompetensi manajerial baik dalam segi perencanaan, pengorganisasian, dan implementasi.

Kepala sekolah sebagai manager. Menjadi manager kepala sekolah dapat mengantisipasi perubahan, menafsirkan, serta menguasai situasi dengan melakukan penyesuaian kembali. Kepala sekolah memiliki fungsi manajemen yaitu pengadaan rencana, penyediaan fasilitas dan melaksanakan pengendalian pada sumber daya sekolah. Usaha meningkatkan kinerja guru harus dilaksanakan meskipun tanggung jawab kepala sekolah begitu kompleks, dengan mengusahakan untuk melaksanakan secara efektif dan efisien. Hal itu dilihat sejauh mana kepala sekolah melaksanakan tugas pokoknya dengan ketepatan penerapan peran strategis dalam mendayagunakan seluruh sumber sumber pendidikan baik tenaga profesional, dana, sarana dan prasarana termasuk informasi secara optimal (Sholeh, 2016). Jadi keefektifan peran kepala sekolah apabila dalam manajemen sekolah sanggup mengoptimalkan potensi sumber daya yang dimiliki sekolah agar kualitas pendidikan meningkat.

c. Kepala sekolah sebagai supervisor

Menurut Supardi dalam bukunya “Kinerja guru” Supervisi pendidikan adalah suatu usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontinue pertumbuhan guru - guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pembelajaran (Supardi: 2013).

Secara umum yang dapat diketahui dari peran sebagai supervisor dalam memberikan evaluasi pembelajaran pada guru (supervisi) saya juga melakukan pengawasan dengan

mengamati seluruh kegiatan pembelajaran melalui absensi siswa maupun guru dan berkeliling secara continew pada setiap minggu sekali, ini dilakukan supaya proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Pengawasan ini juga untuk memastikan para guru dalam memahami tugas dalam proses pembelajaran.

Kepala sekolah sebagai supervisor, Asmani (2012:188) supervisi adalah kegiatan pembinaan dengan memberikan bantuan perkembangan individu untuk peningkatan pribadi dan profesi. Sebagai supervisor kepala sekolah bertanggung jawab besar terhadap berhasil atau tidaknya suatu kegiatan atau tujuan sekolah. Maka dari itu kepala sekolah diperlukan melakukan supervisi secara berkala pada program atau kegiatan guru di sekolah untuk mengevaluasi kinerja guru di SMPN 2 Banjarnegara. Hasil penelitian Setiadin (2018) menunjukkan signifikansi sebesar 74,81%. Pengaruh tersebut ditentukan pengawasan kepala sekolah. dengan dasar tersebut kepala sekolah berusaha memberikan keleluasaan dalam pengikutan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) pelatihan dan seminar dengan memotivasi guru meneruskan pendidikan jenjang lebih tinggi sesuai studi keahlian. Hal tersebut senada dengan penelitian Syahrudin (2019) Evaluasi kinerja guru dilakukan dengan melakukan kegiatan pengawasan akademik terhadap guru secara terjadwal dengan membentuk tim pengawasan yang melibatkan guru.

Kepala sekolah sebagai supervisor. Mutu peran kepemimpinan kepala sekolah menentukan kualitas kinerja guru. Pengawasan adalah indikator lain berpengaruh dalam peran kepemimpinan kepala sekolah untuk peningkatan kinerja guru. Pengawasan kepala sekolah dilaksanakan langsung ataupun tidak langsung menyesuaikan kebutuhan guru. Pengawasan bertujuan meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas agar disiplin. Maka itu, fungsi supervisor kepala sekolah berupaya mengendalikan untuk peningkatan kemampuan guru dan kualitas guru dalam aktivitas pembelajaran agar lebih praktis. Pengawasan sangat penting dilaksanakan kepala sekolah dengan membantu memberi palayanan kepada guru disekolah dalam mewujudkan tujuan sekolah.

d. Kepala sekolah sebagai administrator

Dalam melakukan peran ini kepala sekolah memiliki hubungan erat dengan aktivitas bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan dalam admistrasi sekolah. Dalam melaksanakan peran dalam pengelolaan administrasi dalam kelengkapan data yang menunjang perizinan dan kegiatan sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dengan membuat surat tugas kepada guru untuk mengikuti kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), memberikan surat untuk menguatkan profesionalisme guru agar mengikuti kegiatan pelatihan –pelatihan, workshop dan seminar yang berkaitan dengan tugas guru tersebut.

Kepala sekolah sebagai administrator, Danim (2008:32), administrasi suatu proses kerjasama antara dua orang atau lebih untuk pencapaian tujuan produktif. Sebagai administrator kepala sekolah perlu pemikiran dan perumusan program serta melakukan pengorganisasian dan penganggaran untuk diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan sekolah dalam jangka pendek ataupun jangka panjang. Pelaksanaan penelitian Gaol dan Siburian (2018) menghasilkan pemaksimalan peningkatan kompetensi dengan pengalokasian anggaran dana untuk peningkatan profesionalisme. Penelitian Argyrios dan Iordanidis (2014) menunjukkan hasil survei menyoroiti potensi para pemimpin sekolah untuk melakukan pekerjaan administrasi dan pedagogis dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas sekolah.

Kepala sekolah sebagai administrator. Kepala sekolah profesional sanggup memperkirakan kebutuhan anggota, mengidentifikasi masalah dan memecahkan masalah dengan efektif, serta menyusun anggaran dengan pemanfaatan sumber daya secara praktis. Kepala sekolah wajib sanggup melakukan kegiatan berarah dan berani menetapkan penganggaran tentang apa yang dibutuhkan guru untuk peningkatan kinerja guru di SMPN 2 Banjarnegara.

e. Kepala sekolah sebagai leader

Dalam rangka meningkatkan kinerja guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan peran kepemimpinanya, tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Peran kepala madrasah sebagai Leader, sebagai pemimpin dalam memberikan pembinaan dan pengarahan pada peningkatan kompetensi profesionalisme guru, dalam pelaksanaanya kepala sekolah memberikan pengarahan guru untuk mengikuti kegiatan In House Training dalam satu semester satu kali dan mengikuti pelatihan berupa seminar-seminar, workshop yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan sendiri. Selain itu kepala

sekolah melakukan pembinaan sekaligus evaluasi rutin dalam kegiatan rapat bulanan tentang evaluasi pembelajaran biasanya kepala sekolah melakukan pembinaan mengenai RPP, metode pembelajaran, menilai dan mengevaluasi kinerja guru tersebut.

Kepala sekolah sebagai leader, Kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru mengoptimalkan perannya sesuai situasi dan kebutuhan guru. Kepemimpinan kepala sekolah berkaitan pada kepribadian kepala sekolah yang bercermin pada sifat jujur, percaya diri, bertanggung jawab, berjiwa besar, mampu ambil resiko serta keputusan, emosi stabil dan teladan (Mulyasa, 2012). Penelitian yang dilaksanakan Romadoni dkk (2016) menjelaskan kepala sekolah berperan sebagai leader, menjadi contoh yang baik bagi guru dan menaungi semua komponen sekolah serta melengkapi semua kebutuhan pembelajaran.

Kepala sekolah sebagai leader. Kepala sekolah adalah pimpinan pendidikan secara kursial yang terkait langsung terhadap program sekolah (Ayuningtyas, 2017). Artinya sebaikpun program jika kebijakan kepala sekolah tidak tepat, kemungkinan kecil sekolah dapat mengoptimalkan kualitas pendidikan. Apabila program pembelajaran kurang efektif. Hal tersebut disebabkan ketidakefektifan peran kepala sekolah sehingga tujuan sekolah tidak berjalan karena tercapaiannya sasaran pendidikan dipengaruhi kebijaksanaan serta kecapakan kepala sekolah sebagai pemimpin. Kepala sekolah mempunyai kekuasaan lebih besar dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kebijakan pendidikan sekolah. Kebijakan diambil memerhatikan kondisi dan kebutuhan sekolah di SMPN 2 Banjarnegara.

f. Kepala Sekolah sebagai innovator

Kepala sekolah sebagai inovator, kepala sekolah perlu mempunyai rencana untuk mengatur hubungan harmonis dengan lingkungan, kepala sekolah juga perlu mempunyai strategi untuk melakukan pembaharuan-pembaharuan model pembelajaran yang inovatif. Penelitian Petrovska dan Sivevska (2014) menjelaskan bahwa pengembangan kepemimpinan menggunakan sumber daya penting digunakan untuk kebutuhan membangun profesional dan pemimpin kreatif di lingkungan Penelitian Gaol dan Siburian (2018) dalam meningkatkan kinerja guru dengan menghasilkan pembaharuan dan reputasi.

Kepala sekolah sebagai innovator. Sebagai innovator mampu melakukan inovasi serta kreatifitas dalam pelaksanaan tugas agar bermutu. Kepala sekolah harus selalu berinovasi agar dapat mengatasi perubahan agar tidak ketinggalan jaman dan dapat terus mengikuti perubahan arus globalisasi. serta dapat melayani kebutuhan masyarakat akan pendidikan.

g. Kepala sekolah sebagai motivator

Kepala sekolah harus memiliki strategi dalam memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya, dapat dilakukan melalui peraturan suasana kerja, disiplin, dorongan penghargaan secara efektif (Mulyasa: 2004).

Memberikan dorongan berupa motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dilakukan dengan memberikan penghargaan sebagai kompensasi terhadap guru berprestasi berupa insentif atau finansial. Ini berarti hasil dari pelaksanaan peran sudah dilakukan dengan baik yang peneliti temukan di lapangan, maka dapat memberikan nilai positif terhadap warga sekolah untuk dapat bekerja sama, terutama dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 2 Banjarnegara.

Kepala sekolah sebagai motivator, kepala sekolah mendorong guru untuk selalu meningkatkan serta mengembangkan profesionalisme. Motivasi mampu tumbuh dengan mengatur lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, dan pemberian reward. Dorongan dan penghargaan merupakan motivasi paleng efektif diterapkan kepala sekolah. Hasil penelitian Romadoni dkk (2016) menjelaskan kepala sekolah berperan menjadi motivator yaitu memberikan dukungan kepada guru yang mengalami masalah dengan memberikan masukan dan motivator kepada guru yang bersangkutan. Hasil penelitian Yusnindar (2014) juga menghasilkan bahwa Kepemimpinan kepala madrasah pada peningkatan motivasi kerja dengan memberikan binaan profesional kerja, evaluasi program belajar guru, kesepakatan kerja dengan mendisiplinkan waktu, dan kerjasama internal antar kepala madrasah dan guru pembinaan. Penelitian Gaol dan Siburian (2018) peningkatan kinerja guru melalui pemberian reward terhadap kinerja guru. Hasil penelitian Yuliandri dan Kristiawan (2016) adanya peningkatan kinerja guru dengan pemberian insentif pada guru peningkatan kinerja dapat terlihat dari beberapa prestasi yang diraih guru-guru setiap tahunnya. Hasil penelitian Hasil penelitian Syamsul (2017) juga menjelaskan pemimpin memegang peranan penting, motivasi adalah faktor cukup dominan karena sebagai penggerak pada efektivitas kerja.

Kepala sekolah sebagai motivator. Peran terpenting untuk peningkatan kinerja guru yaitu motivasi. Kepala sekolah diharapkan memberi motivasi untuk terus mengembangkan wawasan dan kompetensi profesional. Motivasi bertujuan membangkitkan semangat guru untuk melakukan penugasan bertanggung jawab. Pemberian motivasi dapat dilakukan dengan memberikan dukungan dan reward. Motivasi dapat ditumbuhkan melalui penciptaan disiplin kerja dan budaya sekolah. Kepala sekolah mengupayakan menciptakan budaya harmonis, toleran, keadilan, tidak pilih kasih dan transparan terhadap seluruh persoalan melalui musyawarah mufakat supaya tidak timbul kecemburuan sosial (Soned dkk, 2018). Karena kinerja guru bukan hanya memengaruhi kualifikasi kompetensi tetapi budaya sekolah juga secara langsung maupun tidak langsung ikut berperan menunjang tercipta kualitas kinerja yang baik. Meskipun hasil penelitian Bredeson (2000) menemukan sedikit keraguan bahwa kepala sekolah menjalankan pengaruh signifikan terhadap pengembangan profesional guru karena kepala sekolah sibuk dan sering dibebani dengan tugas administrasi dalam pekerjaan sehari-hari.

Maju atau mundurnya mutu pembelajaran disekolah dipengaruhi kualitas peran kepala sekolah. Pemahaman peran kepala sekolah memengaruhi juga kinerja guru dan kualitas pembelajaran. Artinya, kepala sekolah memperhatikan lebih guru atas kegiatan yang dilakukan dengan memberikan arahan yang perlu dilakukan agar dapat membangkitkan inspirasi dan mendorong memaksimalkan potensi yang dimiliki guru dengan memfasilitasi hal-hal yang diperlukan guru sebagai upaya memperbaiki peningkatan kinerja guru melalui workshop agar kompetensi guru semakin meningkat dan mengembang berkualitas sehingga kinerja sebagai guru profesional terwujud.

Indikator lain adalah kepemimpinan itu sendiri, sebagai pemimpin kepala sekolah bertugas secara signifikan mempengaruhi kualitas dalam pencapaian tujuan, visi, dan misi yang ditentukan. Kepala sekolah sebagai pemimpin bertanggung jawab membentuk rencana sekolah, pengembangan organisasi sekolah. Peran kepala sekolah bertujuan mendayagunakan pengoptimalan sumber daya, mengelola inovasi dan pengembangan sekolah agar tercipta sekolah efektif. Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya bergantung pada keefektifan peran kepala sekolah di SMPN 2 Banjarnegara.

Karakteristik dan kelebihan yang dimiliki sekolah harus mampu menjangkau tujuan pendidikan kesepakatan bersama. Oleh itu kepala sekolah juga diusahakan memiliki kompetensi profesional. Kepala sekolah perlu mengambil tindakan perubahan pada struktur maupun manajerial sekolah apabila dibutuhkan agar dapat mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi serta melakukan perancangan strategi agar mutu semakin meningkat. Kemampuan melakukan perubahan dipandang karakteristik dasar pemimpin sekolah yang efektif. Jadi kepala sekolah tidak hanya membebaskan tanggung jawab kepada guru tetapi bersinergi bersama mewujudkan tujuan sekolah. Semua harus berpartisipasi untuk mengembangkan visi misi dalam menghadapi era kedepan. Tanpa adanya upaya peningkatkan kinerja guru tidak dapat mencapai misi akademik sekolah.

Menurut Mulyasa (2013) ada beberapa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah, yaitu sebagai berikut:

a. Mengarahkan guru merumuskan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan arah dan sasaran yang hendak di capai. Rumusan tujuan pembelajaran harus dapat memberi gambaran secara jelas tentang bentuk-bentuk tingkah laku dan pengetahuan yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah selesai proses pembelajaran. Perumusan tujuan pembelajaran dapat dijadikan acuan bagi guru dalam mengantarkan siswa belajar, sebagai panduan dalam memilih materi pelajaran, menentukan strategi pembelajaran dan memilih alat-alat pembelajaran yang akan digunakan sekaligus menyusun alat penilaian hasil belajar.

Upaya kepala sekolah dalam membantu guru merumuskan tujuan pembelajaran dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan guru dengan mengirim guru ke forum KKG, penataran, atau diklat yang diadakan pemerintah. Dengan mengikuti kegiatan KKG, guru kelas dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar. Materi dan praktik yang diberikan di KKG, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi guru, dalam menyusun program pembelajaran, mengelola pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.

b. Memberikan petunjuk atau informasi mengenai tugas-tugas guru

Adapun berkaitan dengan petunjuk atau informasi masalah tugas-tugas yang harus diemban guru, upaya yang dilakukan kepala sekolah dengan sangat memperhatikan terhadap tugas dan tanggung jawabnya dalam memberikan arahan dan binaan tentang cara melakukan pekerjaan yang dibebankan terhadap para guru, dan bahkan kepala sekolah selalu terdepan dalam memulai setiap aktifitasnya sebagai seorang pemimpin. Di samping itu kepala sekolah memberi penjelasan sesuai dengan petunjuk teknis yang ada terhadap beban tugas yang akan dijalankan.

c. Peningkatan profesionalisme guru

Kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas dan tanggung jawab memimpin satuan pendidikan pada jenjang tertentu, untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan di sekolah yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberikan petunjuk, pengarahan, pengawasan dan mampu meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan untuk meningkatkan keprofesionalan guru. Kepemimpinan merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan segenap kemampuan yang dimilikinya untuk mempengaruhi, mendorong, mengarahkan dan menggerakkan orang-orang yang dipimpin agar mereka mau bekerja untuk mencapai tujuan organisasi.

Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan memberi arahan dan pengawasan, serta meningkatkan kedisiplinan guru dalam mengajar. Pengawasan dan pengarahan merupakan tugas pokok kepala sekolah untuk mewujudkan tertib pengelolaan sekolah yang baik, pengarahan merupakan kegiatan membimbing dengan jalan memberi perintah, petunjuk, mendorong semangat kerja, menegakan disiplin, memberikan berbagai usaha lainnya agar mereka dalam melakukan pekerjaan mengikuti arah yang ditetapkan dalam petunjuk, peraturan atau pedoman yang telah ditetapkan.

d. Mengawasi kelancaran kegiatan

Untuk mengetahui kinerja guru di kelas kepala sekolah selalu melakukan pengawasan atau supervisi langsung dengan cara keliling kelas untuk melihat guru, dan bahkan kepala sekolah masuk kelas untuk melihat secara langsung apa yang telah dilakukan guru di kelasnya masing-masing. Kepala sekolah juga dapat dikatakan sebagai supervisor. Sebab dalam lembaga pendidikan kepala sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap maju mundurnya sekolah yang dipimpin baik dari profesional guru maupun proses belajar mengajar yang berlangsung setiap hari.

e. Mengarah pelaksanaan kegiatan

Kepala sekolah bertugas mengarahkan dalam pengelolaan pembelajaran, sehingga pengelolaan yang dilakukan guru sejalan dengan visi, misi dan tujuan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah dengan pengalamannya dibidang pendidikan dapat membantu guru mengatasi berbagai problematika pengelolaan pembelajaran yang dihadapi. Kepala sekolah memberi pengarahan, dan memberi motivasi agar guru dapat mengerjakan pekerjaan secara efektif, dan berpedoman pada program kerja sekolah. Bentuk pengarahan seperti penggunaan K-13 dalam proses belajar mengajar dan mengendalikan kelas yang ribut.

f. Menilai pelaksanaan kegiatan

Penilaian hasil belajar merupakan proses pengumpulan informasi dan data tentang pencapaian pembelajaran siswa dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar dan perbaikan hasil belajar. Peranan kepala sekolah dalam mengarahkan guru melakukan penilaian hasil belajar yang dilakukan melalui koordinasi terkait kebijakan pelaksanaan ujian tengah semester, pembagian raport dan rapat evaluasi akhir semester. Kepala sekolah juga membentuk panitia ujian yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan ujian sekolah.

Kinerja Guru

a. Perencanaan program pembelajaran

Perencanaan program pembelajaran merupakan salah satu aspek yang harus dilakukan oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Melalui perencanaan, guru merancang tujuan pembelajaran, materi, media, metode dan sumber belajar yang akan

digunakan. kinerja guru dalam aspek perencanaan pembelajaran sudah cukup baik. Hanya yang perlu ditingkatkan adalah kemampuan guru menyusun RPP sesuai dengan perubahan kurikulum K-13, dengan adanya perubahan kompetensi inti, kompetensi dasar, penyusunan indikator dan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses yang diatur menurut langkah sistematis melibatkan berbagai unsur atau komponen pembelajaran secara terpadu. Pengaturan yang dilakukan secara sistematis dimaksudkan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara logis, efektif dan efisien. Pengaturan ini secara praktis dibuat dalam bentuk perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran memperkirakan tindakan atau aktivitas yang akan dilakukan pada saat pembelajaran, mengingat perencanaan sebagai proyeksi kegiatan, maka kedudukannya dalam sistem pembelajaran menjadi strategis. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. Peran seorang guru sangat penting dalam proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses penyusunan alternatif mengatasi masalah yang akan dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran, guru harus menentukan langkah-langkah pembelajaran dengan baik sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan bagi pada siswa. Agar pelaksanaan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien maka perlu suatu perencanaan yang tersusun secara sistematis. Merencanakan pembelajaran akan membantu menentukan penggunaan sumber materi pembelajaran dan waktu pembelajaran di kelas secara efisien.

b. Penggunaan metode, media dan sumber belajar

Metode, media dan sumber belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan hendaknya sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Demikian pula media yang digunakan hendaknya menarik siswa untuk belajar dan dapat memperjelas materi yang dijanjikan. beberapa aspek yang menunjukkan masih kurangnya kinerja guru dalam menggunakan metode, media dan sumber pembelajaran. Aspek- aspek tersebut yaitu kurangnya kreatifitas guru dalam memilih metode dan media yang bervariasi dan interaktif yang menarik siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sumber belajar yang dimiliki pendidik masih kurang, terutama guru yang menggunakan K- 13 masih menggunakan buku foto copyan. Penggunaan metode dan media yang bervariasi dan interaktif diperlukan untuk mempertahankan kegairahan siswa dalam belajar dan supaya motivasi siswa tetap tinggi dalam belajar.

Guru juga tidak dapat memaksakan strategi atau perencanaan pembelajaran yang kurang ideal untuk ditetapkan. Guru harus bersedia merubah metode pembelajaran yang tidak dikehendaki siswa, seperti guru menghendaki ceramah, sedangkan siswa lebih memilih diskusi. Demikian pula, guru tidak boleh memaksakan ulangan harian, jika pada hari yang sama siswa telah melakukan ulangan harian pada mata pelajaran lain. Penolakan siswa dapat menyebabkan suasana kelas kurang kondusif, sehingga pesan pembelajaran sulit diterima siswa.

c. Pengelolaan kelas

Kemampuan guru dalam mengelola kelas merupakan salah satu indikator kinerja guru. Pengelolaan kelas merupakan ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas mengacu pada kegiatan- kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi proses belajar mengajar.

Pengelolaan kelas merupakan bagian dari upaya menciptakan pembelajaran yang efektif, yang berkaitan dengan penataan ruang kelas, interaksi antara guru dan murid dalam kelas, penerapan metode dan media pembelajaran, dan langkah-langkah lain yang diperlukan untuk mengendalikan suasana kelas agar tetap kondusif. Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktifitasnya akan berhasil dalam mengelola kelas. Sikap dan perhatian yang ditunjukkan oleh guru akan mempermudah komunikasi antara guru dan siswa, sehingga pesan pembelajaran yang disampaikan guru akan mudah diterima siswa.

Factor pendukung dan penghambat peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah

a. Faktor Penghambat

Upaya kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya, mengelola proses pendidikan di sekolah sering terhambat oleh beberapa faktor, seperti ketrampilan guru, sarana dan prasarana di sekolah. Faktor-faktor penghambat tersebut merupakan kendala dalam upaya kepala sekolah menjalankan tugasnya sebagai pemimpin dan pelaksana proses pendidikan di sekolah. Faktor penghambat berupa kondisi sarana dan fasilitas sekolah yang masih kurang, budaya mutu pendidikan yang masih kurang melekat pada diri guru, dan motivasi mengajar guru yang didasarkan pada reward dalam bentuk honor yang diterima oleh guru.

Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan seperti perpustakaan, sumber belajar. Kurangnya sarana dan prasarana merupakan faktor yang menjadi penghambat, karena tuntutan pendidikan yang semakin berkembang dengan penekanan pada fasilitas dan sarana belajar yang lengkap. Lembaga pendidikan sekarang semakin dituntut untuk mengadopsi berbagai perkembangan teknologi dan informasi sebagai alat bantu pendukung pembelajaran. Dalam pembelajaran, kinerja guru akan terdorong dengan adanya fasilitas internet di sekolah, media berbasis elektronik dan audio visual dan media lain yang memudahkan tugas guru dalam mengajar. Oleh karena itu kurangnya fasilitas dan sarana belajar merupakan faktor penghambat tugas-tugas guru yang dapat berdampak pada kinerja guru.

b. Faktor Pendukung

Sekolah merupakan lembaga pendidikan, terciptanya tujuan pendidikan di sekolah membutuhkan hubungan sinergis kepala sekolah dan guru. Keduanya merupakan komponen utama di sekolah yang berperan penting dalam seluruh kegiatan pendidikan di sekolah.

Guru mengikuti program pelatihan, baik di sekolah maupun di luar sekolah dapat memperoleh informasi, dan pengalaman yang menjadi bekal guru mengajar di sekolah. Demikian pula melalui kegiatan di KKG sebagai wadah perkumpulan guru mata pelajaran, maka guru dapat berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman. Guru dapat berbagi pengalaman tentang berbagai permasalahan yang dihadapi dalam mengajar, dan kemungkinan menemukan solusi yang dapat diterapkan.

Pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh guru dari pelatihan dan kegiatan KKG, merupakan bekal bagi guru dalam meningkatkan kinerjanya. KKG merupakan wadah perkumpulan guru-guru mata pelajaran yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar, bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru. Guru juga dapat berdiskusi dengan rekan sejawatnya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi di sekolahnya, dan mengambil contoh dari keberhasilan guru yang mengatasi permasalahan yang sama. Kelompok kerja guru dapat menambah wawasan bagi guru, karena dalam kelompok akan terjadi tukar pikiran dan masukan-masukan dari teman guru yang lain.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian secara umum, kesimpulannya menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah sudah dilaksanakan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi kepala sekolah di SMPN 2 Banjarnegara. Walaupun dalam berbagai hal harus tetap ditingkatkan lagi. Secara rinci penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membina guru dalam meningkatkan proses PBM sudah dilakukan. Kepala sekolah sudah melaksanakan rangkaian supervisi akademik mulai dari persiapan perangkat pembelajaran oleh guru, proses pembelajaran, penggunaan media, pengelolaan kelas, dan evaluasi atau penilaian. Pembinaan dilakukan sesuai dengan program yang sudah disusun kepala sekolah di awal tahun pelajaran. Supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru senior yang ada di SMPN 2 Banjarnegara.

Kedua, peran kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi guru di SMPN 2 Banjarnegara agar memiliki 4 kompetensi guru. Kepala Sekolah sudah memotivasi guru agar terus menerus meningkatkan kompetensi pedagogiknya dengan cara mengoptimalkan kemampuan dan potensi peserta didik di dalam kelas, menguasai karakteristik siswa dari aspek

fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Pada kompetensi kepribadian, kepala sekolah sudah memberikan pengarahan agar guru terus menerus menjadi suri tauladan bagi peserta didik. Pada kompetensi sosial, kepala sekolah sudah member arahan agar guru menjadi panutan dalam berkomunikasi, bekerjasama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan. Begitu juga pada kompetensi profesional, kepala sekolah sudah mengarahkan guru agar selalu meningkatkan kemampuannya dalam menyampaikan materi pembelajaran supaya peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Ketiga, peran kepemimpinan kepala sekolah dalam memfasilitasi guru agar mengoptimalkan kinerjanya, Kepala sekolah sudah memfasilitasi guru-guru agar meningkatkan kinerjanya dan penilaian itu sudah tercantum dalam hasil PKG yang ada pada akhir tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Argyrios Dan Iordanidis, George. 2014. Management And Administration Issues And Greek Secondary Schools: Self-Evolution Of The Head Teacher Role. *Journal Education Research International*.
<https://doi.org/10.1155/2014/147310>
<https://doaj.org/article/0b8f69ee699d4b3abcbb8bf6cb9e5c0c>
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'ruf. 2012. *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ayuningtyas, Dian. 2017. Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal At-Ta'dib*. 9(1). Issn: 2615-2398
<http://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/31>
- Bredeson, Paul V. 2000. The School Principal's Role In Teacher Professional Development. *Journal Of In-Service Education*. 26 (2). 385- 401.
<https://doi.org/10.1080/1367458000200114>
<https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/1367458000200114>
- Danim, Sudarwan. 2008. *Kinerja Staf Dan Organisasi*. Cet -10. Bandung: Pustaka Setia.
- Gaol, Nasib Tua Lumban Dan Siburian, Paningkat. 2018. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 5(1).
<https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i1.p66-73>
<https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/1662>
- Hakim, A. (2015). Effect Of Organizational Culture, Organizational Commitment To Performance: Study In Hospital Of District South Konawe Of Southeast Sulawesi. *The International Journal Of Engineering And Science (Ijes)*, 4(5), 33-41.
- Hartinah, Siti., Suharso, Putut ., Umam, Rofiqul., Syazali, Muhammad., Lestari, Bella Dwi., Roslina., Dan Jermisittiparsert, Kittisak. 2020. Teacher's Performance Management: Role Of Principal's Leadership, Work Environment And Motivation In Tegal City, Indonesia. *Management Science Letter*. 10. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.7.038>
http://m.growingscience.com/msl/Vol10/Msl_2019_212.pdf
- Margono.S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi Dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya). Hlm 99-100
- _____. (2007). *Menjadi Guru Profesional Dan Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung.
- _____. 2013. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Pt. Bumi Aksara.
- Permadi, Dadi Dan Arifin, Daeng. 2007. *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Komite Sekolah*. Bandung: Pt Sarana Panca Karya Nusa.
- Petrovska, Sonja Dan Siveska, Despina. 2014. How Macedonian Educational Context Support Leadership Role Of Elementary School Teacher. *Procedia- Social And Behavioral Sciences*. 116. 4098-4102. <https://doi.org/10.16/j.sbspro.2014.01.897>
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042814009148>
- Purwoko, Sidik. 2018. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komitmen Guru, Disiplin Kerja Guru, Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru Smk. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. 6(2):150-162 <https://doi.org/10.21831/amp.v6i2.8467>
<https://doaj.org/article/470979a1355e423888c4e152d89f34b>

- Romadoni, Wahyu., Kusmintarjo., Arifin, I. 2016. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Guru (Studi Multi Kasus Di Paud Islam Sabillilah Dan Sdn Tanjungsari 1 Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*. 1(8). 1500-1504. [Http://Dx.Doi.Org/10.17977/Jp.V1i8.6620](http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i8.6620) ([Http://Journal.Um.Ac.Id/Index.Php/Jptpp/Article/View/6620](http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6620))
- Tin, L. G., Hean, L. L., & Leng, Y. L. (1996). What Motivates Teacher? *New Horizons In Education*(37), 1-9.
- Rosalina, R. (2013). Persepsi Guru Tentang Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Di Kecamatan Padang Timur . *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 195.
- Safitri, Tulaihah Ning Dan Hidayat, Muhammad Rizqi. 2019. The Role School Principals In Improving Teacher Performance In Muhammadiyah Karangturi Elementary School Yogyakarta. *Jurnal Tarbiyah*. 26(2). [Http://Dx.Doi.Org/10.30829/Tar.V.26i2.479](http://dx.doi.org/10.30829/Tar.V.26i2.479) ([Https://Doaj.Org/Article/1f20b7d33aae4f0cac43e01b460314b0](https://doaj.org/article/1f20b7d33aae4f0cac43e01b460314b0))
- Setiadin. 2018. Peran Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Pendidikan Kabupaten Lebak Banten. *Jurnal Soshum Insentif*. 1(1). [Http://Doi.Org/10.36787/Jsi.V1i1.202](http://doi.org/10.36787/Jsi.V1i1.202) ([Https://Jurnal.Lldikti4.Or.Id/Index.Php/Jurnalsoshum/Article/View/202](https://jurnal.lldikti4.or.id/index.php/jurnalsoshum/article/view/202))
- Sholeh, Muhamad. 2016. Keefektifan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*. 1 (1). [Http://Dx.Doi.Org/10.26740/Jdmp.V1n1.P41-54](http://dx.doi.org/10.26740/jdmp.v1n1.p41-54) ([Https://Journal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jdmp/Article/View/560](https://journal.unesa.ac.id/index.php/jdmp/article/view/560))
- Sonedi., Sholihah T., & Dihasbi. 2018. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Anterior Jurnal*. 8 (1). [Https://Doi.Org/10.33084/Anterior.V18i1.436](https://doi.org/10.33084/Anterior.V18i1.436) ([Http://Journal.Umpalangkaraya.Ac.Id/Index.Php/Anterior/Article/View/436](http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/Anterior/article/view/436))
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Syahrudin. 2019. Headmaster Management To Improve Teacher Performance In Singkawang Senior High School. *Journal Of Education, Teaching, And Learning*. 4(2). 305-308. [Https://Doi.Org/10.26737/Jetl.V4i2.1697](https://doi.org/10.26737/jetl.v4i2.1697) ([Https://Doaj.Org/Article/A3be3fbf3576462d8b7237835bdb2e8c](https://doaj.org/article/A3be3fbf3576462d8b7237835bdb2e8c))
- Triwahyuni, L., Abdullah, T., & Sunaryo, W. (2014). The Effect Of Organizational Culture, Transformational Leadership And Self-Confidence To Teachers' Performance. *International Journal Of Managerial Studies And Research (Ijmsr)*, 2(10), 156-165.
- Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Ed 1. Cet 8. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Winardi. (2001). Pengaruh Profesionalisme Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan*.
- Yuliandri, Jimmi Dan Kristiawan, Muhammad. 2016. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas Pgrri Palembang*. Isbn 978-602-17891-7-9 ([Https://Jurnal.Univpgrilembang.Ac.Id/Index.Php/Prosiding/Article/View/1057/907](https://jurnal.univpgrilembang.ac.id/index.php/prosiding/article/view/1057/907))
- Yunus, Muhammad ., Andari, Kadek Dewi Wahyuni., Islam, Muhammad Addinul. 2017. The Principal's Competence In Implementing Cultural And Environmental Management Of The School In Sdn 03 Tarakan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 6(2). [Http://Dx.Doi.Org/10.23887/Jpiundiksha.V6i2.11982](http://dx.doi.org/10.23887/jpiundiksha.v6i2.11982) ([Https://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/Jpi/Article/View/11982](https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jpi/article/view/11982))
- Yusnindar. 2014. Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Man Model Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Didakta*. 14(2). 320-349. [Http://Dx.Doi.Org/10.22373/Jid.V14i2.506](http://dx.doi.org/10.22373/jid.v14i2.506) ([Https://Jurnal.Arraniry.Ac.Id/Index.Php/Didaktika/Article/View/506/422](https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/506/422))